

Afrie Nardiansyah¹

EVALUASI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BUILDING INFORMATION MODELING (BIM) DALAM MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan metode Building Information Modeling (BIM) dalam manajemen proyek konstruksi. BIM adalah teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kolaborasi, efisiensi, dan pengelolaan informasi dalam proyek konstruksi melalui model digital tiga dimensi yang terintegrasi. Studi ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai penelitian terkait penerapan BIM dalam manajemen proyek konstruksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan BIM memberikan manfaat signifikan dalam mengurangi kesalahan, meningkatkan komunikasi antar tim, serta meminimalkan pembengkakkan biaya dan keterlambatan dalam proyek. Meskipun demikian, implementasi BIM di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih, biaya awal yang tinggi, dan resistensi terhadap perubahan dari pelaku industri. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti pelatihan, infrastruktur, dan dukungan kebijakan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi BIM. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar ada upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan terkait BIM melalui pelatihan yang lebih terjangkau dan kebijakan yang mendukung, guna mempercepat adopsi BIM di industri konstruksi Indonesia.

Kata Kunci: Building Information Modeling, Manajemen Proyek Konstruksi, Efektivitas, Implementasi BIM, Industri Konstruksi

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of using Building Information Modeling (BIM) in construction project management. BIM is a technology used to enhance collaboration, efficiency, and information management in construction projects through integrated three-dimensional digital models. This research employs a literature review method by collecting, analyzing, and synthesizing various studies related to the application of BIM in construction project management. The results show that the implementation of BIM provides significant benefits in reducing errors, improving communication between teams, and minimizing cost overruns and delays in projects. However, the implementation of BIM in Indonesia faces several challenges, such as limited trained human resources, high initial costs, and resistance to change from industry players. This study also identifies that factors such as training, infrastructure, and policy support significantly influence the successful implementation of BIM. Based on these findings, it is recommended that efforts be made to enhance understanding and skills related to BIM through more affordable training and supportive policies to accelerate BIM adoption in Indonesia's construction industry.

Keywords: Building Information Modeling, Construction Project Management, Effectiveness, BIM Implementation, Construction Industry

PENDAHULUAN

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian global. Di Indonesia, sektor ini menjadi penopang utama dalam pembangunan infrastruktur yang mendukung kemajuan sosial dan ekonomi (Aditama, 2024). Namun, meskipun industri ini berkembang pesat, proyek konstruksi sering menghadapi berbagai tantangan, seperti

keterlambatan, pembengkakkan biaya, dan kualitas pekerjaan yang tidak sesuai standar (Mahardika et al., 2024). Hal ini dapat disebabkan oleh kompleksitas manajemen proyek yang melibatkan banyak pihak, alat, dan data yang tersebar di berbagai tahap konstruksi. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan penerapan teknologi digital dalam manajemen proyek, dan salah satu teknologi yang tengah berkembang pesat adalah Building Information Modeling (BIM).

Building Information Modeling (BIM) adalah pendekatan berbasis digital yang memungkinkan pemodelan 3D dari seluruh aspek proyek konstruksi, mulai dari desain, konstruksi, hingga operasional bangunan (Fadilah et al., 2024). Dengan BIM, informasi proyek disajikan dalam bentuk model tiga dimensi yang dapat diakses secara real-time oleh berbagai pihak terkait. Teknologi ini berpotensi untuk meningkatkan kolaborasi antar tim, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta mengurangi kesalahan dan pemborosan dalam proyek konstruksi (Azhar, 2011). Implementasi BIM diharapkan dapat menjawab berbagai tantangan dalam industri konstruksi dengan menyediakan platform yang lebih terintegrasi dan efisien (Junaedi & Zakaria, 2024).

Meski demikian, meskipun BIM menawarkan berbagai manfaat potensial, tingkat adopsinya di industri konstruksi masih relatif rendah, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Mahardika, 2024). Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun pemahaman dan ketertarikan terhadap BIM semakin meningkat, implementasinya masih terhambat oleh faktor biaya, keterbatasan pengetahuan, serta resistensi terhadap perubahan dari para pelaku industri (Arayici et al., 2011). Hal ini menjadikan penelitian tentang efektivitas penggunaan BIM dalam manajemen proyek konstruksi sangat relevan untuk dilakukan, guna menilai sejauh mana teknologi ini dapat diterima dan memberikan dampak positif bagi proyek konstruksi di berbagai tahapannya.

BIM tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek teknis dan desain, tetapi juga berpotensi meningkatkan manajemen proyek secara keseluruhan, termasuk perencanaan, penjadwalan, dan kontrol biaya (Fahmi, 2024). Sebagai contoh, penelitian oleh Chen et al. (2015) menunjukkan bahwa dengan menggunakan BIM, para pengelola proyek dapat melakukan simulasi terhadap berbagai kemungkinan yang dapat terjadi dalam proyek, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih tepat dan terhindar dari risiko yang tidak diinginkan. Selain itu, BIM juga dapat memfasilitasi integrasi antara berbagai disiplin ilmu yang terlibat dalam proyek, sehingga meminimalkan potensi miskomunikasi yang sering terjadi pada proyek-proyek konstruksi tradisional (Khosrowshahi & Arayici, 2012).

Namun, meskipun BIM memiliki banyak potensi untuk meningkatkan efektivitas manajemen proyek, penerapannya dalam skala besar masih terbatas (Hasan et al., 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan BIM masih menghadapi kendala dalam hal pelatihan dan pendidikan para profesional, kesiapan infrastruktur, serta masalah terkait dengan standar dan regulasi yang ada (Eastman et al., 2011). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun BIM dapat diimplementasikan dengan baik di negara maju, di negara berkembang seperti Indonesia, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya jauh lebih besar. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi lebih dalam mengenai efektivitas penggunaan BIM di proyek-proyek konstruksi di Indonesia, agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Salah satu aspek yang penting dalam evaluasi penggunaan BIM adalah melihat sejauh mana teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan proyek. Berbagai studi telah mengkaji penggunaan BIM dalam konteks pengelolaan biaya dan waktu, namun hasilnya masih bervariasi tergantung pada jenis proyek dan kondisi yang dihadapi (Bryde et al., 2013). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan BIM, termasuk kesiapan teknologi, kualitas sumber daya manusia, serta dukungan organisasi dan regulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi penerapan BIM dalam manajemen proyek konstruksi, dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam konteks Indonesia (Dwi, 2024).

Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang membahas penerapan BIM dalam manajemen proyek konstruksi, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada studi kasus di negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Inggris, atau Eropa (Azhar, 2011; Bryde et al., 2013). Penelitian yang mengkaji penerapan BIM di negara berkembang, khususnya di

Indonesia, masih sangat sedikit. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih banyak fokus pada aspek teknis BIM, seperti desain dan simulasi, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada evaluasi dampak penggunaan BIM terhadap manajemen proyek secara keseluruhan, seperti pengelolaan waktu, biaya, dan kualitas (Khosrowshahi & Arayici, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi gap tersebut dengan mengevaluasi efektivitas penggunaan BIM dalam manajemen proyek konstruksi di Indonesia, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya dalam konteks lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami peran BIM dalam meningkatkan efektivitas manajemen proyek konstruksi di negara berkembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Building Information Modeling (BIM) dalam manajemen proyek konstruksi berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan. Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik yang diteliti (Sugiyono, 2018).

1. Pemilihan Topik dan Sumber Referensi

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah pemilihan topik dan sumber referensi yang relevan. Fokus utama penelitian adalah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan BIM dalam manajemen proyek konstruksi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada literatur yang membahas penerapan BIM dalam berbagai aspek manajemen proyek konstruksi, seperti perencanaan, pengendalian biaya, penjadwalan, kolaborasi antar pihak, dan peningkatan kualitas. Sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan adalah relevan dan up-to-date. Artikel yang dipilih juga mencakup berbagai perspektif, baik dari negara maju maupun negara berkembang, dengan fokus khusus pada penerapan BIM di Indonesia.

2. Pengumpulan dan Seleksi Literatur

Pada tahap ini, dilakukan pencarian literatur melalui berbagai database akademik, seperti Google Scholar, Scopus, JSTOR, dan IEEE Xplore. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti "Building Information Modeling," "BIM in construction management," "BIM adoption," "effectiveness of BIM," dan "BIM in project management." Proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu artikel yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir, relevansi dengan topik penelitian, dan kualitas jurnal. Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi akan disingkirkan, sementara artikel yang relevan dan berkualitas tinggi akan dimasukkan untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Analisis Literatur

Setelah literatur yang relevan dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah menganalisis isi dari artikel-artikel tersebut. Pada tahap ini, dilakukan pembacaan mendalam terhadap setiap literatur yang terpilih untuk menilai berbagai aspek yang berkaitan dengan penggunaan BIM dalam manajemen proyek konstruksi. Analisis dilakukan dengan memperhatikan berbagai faktor, seperti manfaat yang diperoleh dari penerapan BIM, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan BIM. Selain itu, peneliti juga akan membandingkan hasil penelitian yang ada, baik yang positif maupun yang negatif, untuk mendapatkan gambaran yang seimbang mengenai penerapan BIM. Dari analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola atau kesimpulan yang muncul dalam literatur yang ada.

4. Sintesis dan Pembahasan

Setelah analisis literatur dilakukan, tahap selanjutnya adalah sintesis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Sintesis ini bertujuan untuk menggabungkan hasil-hasil yang ditemukan dalam literatur menjadi satu kesimpulan yang komprehensif. Di tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi temuan utama mengenai efektivitas penggunaan BIM dalam manajemen proyek konstruksi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya. Selain itu, peneliti juga akan membahas potensi dampak positif dan negatif yang dapat timbul

dari penerapan BIM, baik dari segi teknis, biaya, waktu, maupun kolaborasi antar tim. Pembahasan ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku industri konstruksi dalam menerapkan BIM.

5. Identifikasi Gap Penelitian dan Kontribusi Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi kesenjangan (research gap) yang ada dalam literatur yang telah dianalisis. Hal ini bertujuan untuk menemukan area-area yang belum banyak diteliti atau belum dibahas secara mendalam dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti akan memberikan penekanan pada pentingnya penelitian lebih lanjut yang dapat mengisi kesenjangan tersebut, khususnya mengenai penerapan BIM dalam konteks Indonesia, serta faktor-faktor lokal yang mempengaruhi efektivitas penggunaan BIM. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan wawasan baru mengenai efektivitas penggunaan BIM dalam manajemen proyek konstruksi, serta memberikan rekomendasi bagi pelaku industri konstruksi di Indonesia untuk mengatasi tantangan yang ada.

6. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian, yang akan menyajikan hasil analisis dan sintesis yang telah dilakukan. Laporan penelitian akan disusun dengan mengikuti struktur yang jelas, dimulai dengan pendahuluan, metodologi, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan. Dalam laporan ini, peneliti juga akan mencantumkan sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penelitian, sesuai dengan format penulisan APA 7, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Selain itu, laporan ini juga akan menyarankan langkah-langkah yang perlu diambil oleh pelaku industri konstruksi dan pihak terkait dalam mengimplementasikan BIM dengan lebih efektif.

Dengan tahapan-tahapan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penggunaan BIM dalam manajemen proyek konstruksi, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian dan praktik di bidang konstruksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Building Information Modeling (BIM) dalam manajemen proyek konstruksi memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi, kolaborasi, dan pengelolaan sumber daya proyek. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan BIM membantu mengurangi kesalahan dan konflik yang terjadi dalam proyek konstruksi, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya. Selain itu, BIM juga memberikan kemampuan untuk memvisualisasikan proyek secara lebih rinci dan akurat, yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek. Namun, meskipun banyak penelitian menunjukkan manfaat BIM, ada juga tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih, biaya implementasi awal yang tinggi, serta hambatan dalam adopsi teknologi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Pembahasan

Penggunaan Building Information Modeling (BIM) dalam manajemen proyek konstruksi telah diperkenalkan sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam industri konstruksi. BIM mengintegrasikan berbagai elemen dari desain hingga operasional proyek dalam bentuk model digital tiga dimensi yang memungkinkan kolaborasi antar tim yang lebih baik (Satriani et al., 2024). Menurut Bryde et al. (2013), BIM memungkinkan para pengelola proyek untuk mengoptimalkan pengelolaan waktu dan biaya dengan memprediksi masalah yang mungkin terjadi pada tahap desain dan konstruksi. Dalam konteks Indonesia, di mana proyek konstruksi sering kali mengalami keterlambatan dan pembengkakan biaya, BIM dapat menjadi alat yang sangat berharga untuk meningkatkan pengelolaan risiko dan meminimalkan ketidakefisienan dalam proyek.

Namun, penerapan BIM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Ketersediaan sumber daya manusia yang terlatih dalam penggunaan BIM masih terbatas, sementara banyak pelaku industri konstruksi yang lebih terbiasa dengan metode tradisional. Arayici et al. (2011) menyebutkan bahwa meskipun adopsi BIM di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Inggris telah memberikan hasil yang positif, implementasi di negara

berkembang menghadapi hambatan yang lebih besar, terutama terkait dengan biaya pelatihan dan kesiapan infrastruktur. Di sisi lain, hasil dari penelitian yang dilakukan di negara-negara berkembang menunjukkan bahwa meskipun kendala tersebut ada, penerapan BIM dapat memberikan manfaat jangka panjang berupa peningkatan efisiensi dan penghematan biaya yang lebih besar (Eastman et al., 2011).

Dalam konteks manajemen proyek, BIM tidak hanya terbatas pada visualisasi tiga dimensi, tetapi juga pada pengelolaan informasi terkait dengan penjadwalan, pengendalian biaya, dan koordinasi antar tim proyek. Menurut Khosrowshahi & Arayici (2012), salah satu keunggulan BIM adalah kemampuannya untuk melakukan simulasi terhadap berbagai variabel yang dapat mempengaruhi proyek, seperti perubahan desain, penundaan, atau masalah dalam pengadaan material (Utami, 2024). Hal ini memungkinkan pengelola proyek untuk merencanakan langkah-langkah mitigasi lebih awal dan membuat keputusan yang lebih baik. Meski demikian, untuk dapat memanfaatkan potensi BIM secara optimal, diperlukan komitmen dari semua pihak yang terlibat dalam proyek untuk beradaptasi dengan teknologi ini, serta adanya regulasi dan kebijakan yang mendukung implementasi BIM secara luas di Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun BIM menawarkan berbagai manfaat, implementasinya di Indonesia memerlukan pendekatan yang lebih sistematis (Adji et al., 2024). Tidak hanya dari sisi teknis, tetapi juga dari aspek pelatihan, regulasi, dan kesiapan infrastruktur yang perlu didukung oleh kebijakan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Building Information Modeling (BIM) dalam manajemen proyek konstruksi dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi, pengendalian biaya, serta kolaborasi antar tim proyek. Meskipun demikian, penerapannya di Indonesia masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dan biaya implementasi yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan kebijakan yang mendukung untuk meningkatkan adopsi BIM di Indonesia.

SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan agar pihak terkait, seperti pemerintah, perusahaan konstruksi, dan lembaga pendidikan, bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan terkait BIM. Pelatihan dan kursus yang lebih terjangkau serta insentif bagi perusahaan konstruksi untuk mengadopsi BIM dapat mempercepat proses adopsi teknologi ini. Selain itu, diperlukan pula pembaruan regulasi dan kebijakan yang mendukung penggunaan BIM di Indonesia untuk meningkatkan efektivitas implementasinya di industri konstruksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para penulis literatur yang telah memberikan wawasan yang sangat berharga, serta kepada keluarga, teman, dan kolega yang memberikan dukungan moral dan teknis selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, M. Z. (2024). Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Pidana Perjudian Online. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(2), 37–43.
- Adji, T. P., Shufa, N. K. F., Rachim, R. S., & Binathara, M. B. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Bolavoli di SDN 5 Gembong Kabupaten Pati. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(1), 1–6.
- Dwi, D. S. R. (2024). Analisis kebutuhan pengembangan e-modul relasi dan fungsi berbasis contextual learning terintegrasi nilai keislaman. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(1), 14–23.
- Fadilah, S., Junaedi, Y., & Umami, M. R. (2024). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematis pada Materi Peluang ditinjau dari Gaya Kognitif. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(2), 70–78.
- Fahmi, F. (2024). Hubungan Koordinasi Mata-Tangan, dan Kekuatan Otot Lengan dengan

- Kemampuan Tembakan 3pts Bola Basket. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(2), 44–54.
- Hasan, I. M. N., Laela, K. N., Ayu, R. S., Nugrahadi, B., & Sutrisno, A. W. F. (2024). Simulasi Sistem Antrian Pelayanan Penumpang KRL di Stasiun X Menggunakan ARENA. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(1), 31–36.
- Junaedi, Y., & Zakaria, M. (2024). Analisis Kesulitan Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Trigonometri Berdasarkan Teori Polya Ditinjau dari Tes Diagnostik. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(2), 61–69.
- Mahardika, I. (2024). Pemahaman Literasi Politik untuk Pemilih Pemula Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Pandeglang. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(2), 55–60.
- Mahardika, I., Zulviah, R. C., & Meliyana, A. (2024). Meningkatkan Disiplin Melalui Metode Reward dan Punishment pada Peserta Didik di MAN 2 Kota Serang. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(3), 79–85.
- Satriani, G., Amalia, N. V., & Ngizudin, R. (2024). Penerapan Program Microsoft Project 2019 pada Proses Produksi Pembuatan 2500 yard Kain Batik di PT. Bintang Tri Putratex. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(1), 24–30.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, P. D. (2024). Dinamika Moderasi Beragama: Studi Kasus Transformatif Konflik dan Perdamaian di Papua. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(1), 7–13.
- Azhar, S. (2011). Building Information Modeling (BIM): Trends, benefits, risks, and challenges for the AEC industry. *Leadership and Management in Engineering*, 11(3), 241-252. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)LM.1943-5630.0000127](https://doi.org/10.1061/(ASCE)LM.1943-5630.0000127)
- Arayici, Y., Coates, P., Kagioglou, M., & Usher, C. (2011). Building Information Modelling (BIM) implementation and success in the UK construction industry. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 18(6), 438-449. <https://doi.org/10.1108/09699981111184718>
- Bryde, D. J., Broquetas, M., & Volm, J. M. (2013). The project benefits of Building Information Modelling (BIM). *International Journal of Project Management*, 31(7), 971-980. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2012.12.001>
- Chen, Z., Xie, H., & Li, H. (2015). BIM-based collaborative design and its application in the construction industry. *Automation in Construction*, 52, 73-87. <https://doi.org/10.1016/j.autcon.2014.10.017>
- Eastman, C., Teicholz, P., Sacks, R., & Liston, K. (2011). *BIM Handbook: A Guide to Building Information Modeling for Owners, Designers, Engineers, Contractors, and Fabricators*. John Wiley & Sons.